PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI BIMBINGAN KARIR SISWA TUNANETRA DI MTS YAKETUNIS YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

KARTIKA DWI ASTUTI
NIM. 11470046

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

ABSTRAK

Kartika Dwi Astuti. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangai Bimbingan Karir Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan IslamFakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan minat, bakat, potensi anak-anak tunanetra dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri sesuai dengan cita-cita mereka. Maka dibutuhkan peran dari pihak sekolah yang menangani bimbingan dalam hal karir para peserta didiknya, yaitu peran dari guru BK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang sejauh mana peran guru BK di MTs Yaketunis dalam menangani bimbingan karir para tunanetra yang menjadi peserta didiknya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang MTs Yaketunis Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang menjadi subyek penelitian adalah guru BK, semua siswa yang berjumlah 14 anak, dan kepala madrasah. Sedangkan obyek penelitian ini adalah bagaimana peran dari guru BK serta informasi, strategi, dan program apa saja yang berikan dalam bimbingan karir kepada siswa tunanetra. Analisis data dilakukan untuk memberikan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah dikumpulkan dan disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Peran guru BK dalam memberikan bimbingan karir kepada peserta didik MTs Yaketunis adalah dengan: (a) Membimbing dan mengarahkan para siswannya untuk bisa mengenali dirinya sendiri, terkait minat dan potensi apa yang dimiliki para siswa tersebut. (b) Memberikan informasi dan arahan tentang berbagai profesi serta jurusan yang sesuai dengan minat mereka. (c) Memberikan motivasi secara terus menerus juga sangat diperlukan untuk menjaga semangat para siswa, hingga akhirnya mereka mampu merancang dan mewujudkan masa depannya sendiri. (2) Program bimbingan karir yang diberikan kepada siswa pun bertujuan membantu siswa merencanakan masa depannya. (3) Ketrampilan komputer bicara, memasak, membuat karya tangan, pijat dan keikutsertaan dalam lomba menjadi kegiatan pendukung dari bimbingan karir. (4) Hasil dari bimbingan karir yang diberikan bisa dilihat dari siswa-siswi MTs Yaketunis yang dapat merencanakan masa depannya, serta para alumni yang sudah berhasil mewujudkan rancangan dari karirnya dahulu.

Kata Kunci : Guru BK, Bimbingan Karir, Siswa Tunanetra

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Kartika Dwi Astuti
NIM	: 11470046
Jurusan	: Kependidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Desember 2014

Yang Menyatakan,

Kartika Dwi Astuti
NIM. 11470046

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

KepadaYth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kartika Dwi Astuti
NIM : 11470046
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra Di MTs Yaketunis Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2014
Pembimbing Skripsi,

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP: 19550823 198303 2 002

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Jumat tanggal 30 Januari 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Kartika Dwi Astuti
NIM : 11470046
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Februari 2015
Konsultan,

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP: 19550823 198303 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/432/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI BIMBINGAN KARIR SISWA TUNANETRA DI MTS YAKETUNIS YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Kartika Dwi Astuti
NIM : 11470046
Telah di Munaqasyahkan pada : 30 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP: 19550823 198303 2 002

Penguji I

Drs. Misbah Ulmunir. M.Si
NIP: 19550106 199303 1 001

Penguji II

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP: 19791011 200912 1 005

05 FEB 2015

Yogyakarta, ...
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP: 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S. Al Insyirah: 5 – 6)[1]

[1] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Kajian Ushul Fiqih dan Intisari Ayat*, (Bandung: Sygma Publishing, 2011), hal. 596.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini Kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمَنِ الرَّ حِيْمِ

الحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِ الدُنْيَا وَالدِّيْنِ. أَشْهَدُ أَنْ لآاِلهَ اِلاَّالله وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَّسُوْلُ اللهِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam dihantarkan ke haribaan Nabi Agung, Muhammad SAW dalam memperjuangkan agama Islam menekankan pentingnya beriman dan berilmu pengetahuan, sehingga umat Islam tidak bosan mengikuti pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Skripsi ini dapat diselesaikan bukan semata-mata karena kerja keras penulis sendiri, melainkan juga didukung oleh berbagai pihak. Karena itu, penulis berkewajiban menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M. Si., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dengan kepemimpinannya mempermudah proses penyelesaian studi bagi mahasiswa Kependidikan Islam.
2. Ibu Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam sekaligus pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran, serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku penasehat akademik yang selalu sabar membimbing kami dalam perjalanan pendidikan dan skripsi ini.
5. Bapak Agus Suyanto, S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala madrasah MTs Yaketunis Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini, tidak lupa kepada staf dan karyawan, para guru, dan khususnya siswa-siswi MTs Yaketunis dan guru Bimbingan dan Konseling, Ibu Siti Sa'adah, S.Pd yang telah membantu dalam pengumpulan data yang penulis butuhkan.
6. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Gunawan dan Ibu Kusmiyati yang tiada henti memberikan doa, dorongan semangat, serta dukungan secara moril dan materiil kepada penulis. Adikku Erina, Edo, dan Rosyid, terima kasih.
7. Teman-teman KI 2011 yang telah menjadi keluarga dan sahabat, terima kasih telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya Ipah, Mbak Nurul, dan Uus.

Akhirnya, semoga seluruh amal kebaikan mereka dicatat oleh Allah sebagai amal shaleh yang akan mendapatkan balasan dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 17 Desember 2014

Penulis

Kartika Dwi Astuti
NIM. 11470046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 5

D. Kajian Pustaka 6

E. Landasan Teori 9

F. Metodologi Penelitian 26

G. Sistematika Penulisan 32

BAB II : GAMBARAN UMUM MTS YAKETUNIS YOGYAKARTA

A. Letak Geografis 34

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTs Yaketunis..... 36

C. Visi, Misi, Dasar dan Tujuan 39

D. Struktur Organisasi 40

E. Keadaan Guru dan Siswa 48

F. Prestasi Akademik dan Non-akademik 52

BAB III : BIMBINGAN KARIR SISWA TUNANETRA..... 56

A. Peran Guru BK dalam Bimbingan Karir 57

B. Program Bimbingan Karir 63

C. Pelaksanaan Kegiatan Pendukung Bimbingan Karir 67

D. Hasil Bimbingan Karir Siswa Tunanetra 74

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran – Saran 79

C. Penutup 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Denah Lokasi MTs Yaketunis Yogyakarta..... 34

Gambar 2 : Papan Nama MTs Yaketunis Yogyakarta..... 35

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Bagan Struktur Organisasi MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2014-2015 41

Tabel 2 : Keadaan Guru MTs Yaketunis Tahun 2009-2014 49

Tabel 3 : Daftar Siswa MTs Yaketunis Yogyakarta dengan Tingkat Ketunanetraan yang Dialaminya 52

Tabel 4 : Data Prestasi Siswa MTs Yaketunis Yogyakarta 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Persetujuan Perubahan Judul
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Pedoman Penelitian dan Catatan Lapangan
Lampiran VIII	: Foto Dokumentasi
Lampiran IX	: Program Semester Bimbingan dan Konseling
Lampiran X	: Jadwal Pelajaran MTs Yaketunis Yogyakarta
Lampiran XI	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XV	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap anak mempunyai potensi masing-masing, tidak terkecuali anak tunanetra yang secara fisik mempunyai keterbatasan dalam penglihatan, tetapi secara potensi mereka mempunyai kemampuan, minat, bakat, dan cita - cita yang sama seperti anak normal lainnya. Pendidikan hadir sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi anak tersebut agar semakin berkembang dan terarah.

Peran para penyandang cacat dalam pembangunan nasional sangat penting untuk mendapat perhatian dan didayagunakan sebagaimana mestinya. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31: Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.[1] Selain itu, sarana dan upaya untuk memberikan perlindungan hukum terhadap kedudukan, hak, kewajiban, dan peran para penyandang cacat telah diatur dalam Undang-Undang Nomor. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat. Hal yang diatur dalam peraturan perundang-undangan tersebut adalah termasuk masalah ketenagakerjaan dan pendidikan nasional bagi penyandang cacat. Bahkan ada beberapa instrumen hukum yang dilahirkan untuk melindungi hak penyandang cacat untuk bekerja. Sebut saja UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang 'mengharamkan' diskriminasi

[1] Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, Bab I, pasal 31.

kepada para penyandang cacat. Hal tersebut membutktikan bahwa penyandang cacat, khususnya tunanetra, juga sudah seharusnya mendapatkan hak serta perlakuan yang sama seperti orang lain pada umumnya.

Penyandang cacat berhak memperoleh pendidikan pada satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.[2] Tetapi pada jenis pendidikan tertentu, memang ada yang tidak bisa diikuti oleh penyandang tunanetra tersebut, seperti contohnya pendidikan kimia yang berhubungan dengan warna dan kegiatan laboratorium. Para penyandang cacat fisik, yaitu dalam hal ini tunanetra, selain mendapatkan kesempatan untuk belajar, mereka juga mendapatkan program bimbingan yang diperuntukkan bagi semua peserta didik. Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukkan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.[3] Perkembangan potensi serta minat siswa ini lah yang menjadi perhatian penting dari program bimbingan karir yang diselenggarakan oleh sekolah melalui guru bimbingan dan konseling.

Tujuan dari program bimbingan karir ini adalah membantu individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karier, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas

---

[2] Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat, Pasal 6 Ayat 1.

[3] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 1.

keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.[4]

Dalam sistem pendidikan Indonesia, konselor di sekolah menengah mendapat peran dan posisi atau tempat yang jelas, yaitu sebagai salah satu komponen *student support service*, adalah men-*support* perkembangan aspek-aspek pribadi, sosial karir, dan akademik peserta didik, melalui pengembangan menu program bimbingan dan konseling pembantuan kepada peserta didik.[5] Selain itu, peran guru bimbingan dan konseling sebagai konselor yaitu untuk mendorong perkembangan individu, membantu memecahkan masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan *(will being)* individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional ataupun spiritual.[6] Sehingga dengan demikian, para siswa yang akan melanjutkan pelajaran, atau memilih program studi, serta yang akan langsung terjun ke dunia kerja, memerlukan bimbingan karir secara bijaksana.[7]

Konselor sekolah adalah konselor yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik,[8] tidak terkecuali peserta didik tunanetra yang secara fisik memiliki

---

[4] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 16-17.

[5] Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 65.

[6] Dede Rahmat Hidayat & Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 114.

[7] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 195.

[8] Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*... , hal. 65.

keterbatasan. Jadi, peran dari guru BK sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program bimbingan karir bagi siswa tunanetra ini.

MTs Yaketunis Yogyakarta merupakan sekolah khusus bagi penyandang tunanetra sebagai peserta didiknya. Sekolah ini memberikan kesempatan serta perhatian yang khusus kepada siswa tunanetra, yaitu kesempatan untuk belajar, bersosialisasi, dan berinteraksi bersama didalam sebuah lingkungan. Termasuk didalamnya adalah memberikan bimbingan dan konseling karir kepada peserta didiknya terkait dengan pemilihan karir mereka.

Dari ketebatasan fisik para tunanetra yang mempunyai potensi, kemampuan, minat dan cita-cita yang sama layaknya dengan anak pada umumnya ini lah yang menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana penanganan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs Yaketunis kepada peserta didiknya.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran guru BK dalam menangani bimbingan karir bagi siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta?
2. Bagaimana program bimbingan karir yang diselenggarakan bagi siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta?

3. Apa saja kegiatan pendukung bimbingan karir di MTs Yaketunis?
4. Apa hasil yang telah dicapai oleh siswa tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta dengan bimbingan karir yang diberikan?

B. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini mempunyai tujuan pokok, yaitu:

   1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling sebagai konselor dalam menangani bimbingan karir bagi siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta.
   2. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai program bimbingan karir yang diberikan kepada siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta.
   3. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan karir yang telah diterapkan kepada siswa tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta.
2. Hasil peneltian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

   1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling, khususnya dalam mengembangkan bimbingan karir yang diperuntukkan bagi siswa tunanetra. Contohnya dapat membuat rumusan program pelatihan karir yang lebih beragam, yang diminati oleh para tunanetra.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau gambaran dalam meningkatkan bimbingan karir bagi siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai hasil dari penerapan bimbingan karir yang telah diterapkan di MTs Yaketunis Yogyakarta.

C. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka penting dilakukakan, dengan tujuan mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Jurnal yang ditulis oleh Maryam B. Gainau, Dosen Sekolah Tinggi Agama Kresten Protestan Negeri Papua yang berjudul *"Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Bimbingan Konseling"* ini membahas mengenai pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus yang mempunyai hak dalam memperoleh pendidikan yang sama dengan anak-anak pada umumnya, ditempat yang sama pula. Layanan bimbingan dan konseling juga dibutuhkan bagi siswa

berkebutuhan khusus karena mereka perlu diperdayakan atau di kembangkan kemampuannya agar tidak ketinggalan dalam prestasi belajarnya di kelas.[9]

Skripsi yang ditulis oleh Khatimatus Sa'adah, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013 yang berjudul *"Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kesulitan Memilih Jurusan pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Puteri Yogyakarta".* Skripsi ini membahas bagaimana guru bimbingan dan konseling tersebut dalam menangani kesulitan pemilihan jurusan bagi siswa kelas XI yang akan melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat, bakat, serta potensi yang mereka miliki.[10]

Adapun skripsi yang berjudul *"Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas Cerdas Istimewa (Pengayaan) SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta"* yang ditulis oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu Kamaludin Ahmad. Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana pelaksanaan bimbingan karir yang diperuntukkan bagi siswa cerdas istimewa dalam memilih jurusan atau program studi yang tepat bagi mereka di Perguruan Tinggi nantinya.[11]

---

[9] Maryam B. Gainau, *"Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Bimbingan Konseling*", *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, ,Volume 9, No. 1 (April 2013).

[10] Khatimatus Sa'adah, *Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kesulitan Memilih Jurusan pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Puteri Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

[11] Kamaludin Ahmad, *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas Cerdas Istimewa (Pengayaan) SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Danarsih, seorang mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang berjudul *"Implementasi Bimbingan Karir di SLB Negeri Pembina Yogyakarta (Studi Kasus Siswa SMALB-C)"* ini dijelaskan bagaimana pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa tunagrahita yang berada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.[12]

"Upaya peningkatan kematangan karir anak tuna rungu melalui Career Day's di SLB bagian B Daerah Istimewa Yogykarta", oleh Edi Purwanto. Hasil penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan ini, dikemukakan bahwa sejumlah siswa SLB-B belum memiliki kematangan karir yang disebabkan karena memiliki hambatan komunikasi secara lisan dan guru dalam memberikan bimbingan karir masih berorientasi pada kebutuhan sesaat dengan menggunakan paket kurikulum yang kurang diminati siswa. Setelah diterapkan model bimbingan *career day's* sangat efektif dalam menumbuhkan kematangan karir anak tuna rungu karena model ini sangat sesuai dengan minat siswa. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan *career day's* adalah tersedianya alat dan fasilitas praktek, kunjungan ke tempat pekerjaan (karya

[12] Danarsih, *Implementasi Bimbingan Karir di SLB Negeri Pembina Yogyakarta (Studi Kasus Siswa SMALB-C)*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

wisata), dan paket kegiatan ketrampilan dikemas secara bervariati sesuai dengan pilihan siswa melalui pelajaran ketrampilan.[13]

Berdasarkan beberapa kajian pustaka diatas dan berdasarkan penelusuran melalui berbagai literatur, yang secara khusus meneliti Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Bimbingan Karir pada Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta sejauh ini belum pernah dilakukan. Dari beberapa penelitian tersebut peneliti mencoba memahami bahwa para siswa tunanetra sangat perlu memahami bahwa bimbingan karir yang diperuntukkan bagi mereka dalam merencanakan masa depannya yang sesuai dengan harapan sangat penting adanya.

D. LANDASAN TEORI

Landasan teori adalah bagian yang menjelaskan proporsi yang terkait dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas representatif simbolik dari hubungan-hubungan yang dapat diamati dari kajadian (yang diukur), mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan yang disimpulkan serta mekanisme dasar yang dimaksudkan untuk data dan diamati tanpa adanya manifestasi hubungan empiris secara langsung.[14]

---

[13] Edi Purwanto, *Upaya Peningkatan Kematangan Karir Anak Tuna Rungu Melalui Career Day's di SLB bagian B Daerah Istimewa Yogyakarta* (Laporan Penelitian, FIP, UNY, 2011).

[14] Lexi J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 33.

1. Peran

Pengertian peran menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Secara etimologi, peran merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan yang berpartisipasi ikut andil dalam suatu kegiatan bersama, [15] atau dapat juga diartikan sebagai proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu.[16]

Baruth dan Robinson III (dikutip dari Lumongga, 2011), Peran (role) didefinisikan sebagai *the interaction of expectations about "position" and perceptions of the ectual person in that position*. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut.[17]

Jadi, peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau partisipasi dari guru BK dalam memberikan informasi, bimbingan, arahan, serta acuan mengenai program bimbingan karir kepada siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta.

---

[15] Hartini & G. Kartasoeparta, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 296.

[16] Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hal. 10.

[17] Namora Lamongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 33.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan serangkaian kegiatan yang dituangkan dalam sebuah program layanan yang diberikan kepada perserta didik untuk membantu mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan agar mereka mampu berekembang lebih baik. Untuk memahami pengertian bimbingan dan konseling secara lebih utuh, maka perlu dikatahui terlebih dahulu apa makna dari bimbingan dan konseling itu sendiri:

a. Pengertian Bimbingan

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan."[18] Bimbingan yang merupakan upaya untuk menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kelebihan dan kekurangan atau kelemahan yang ada pada diri mereka, agar dijadikan sebuah modal dalam mengembangkan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan maksudnya adalah agar peserta didik mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial dan lingkungan fisik, dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Sedangkan bimbingan

[18] Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*, pasal 27.

dalam rangka merencanakan masa depan maksudnya adalah agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karier, maupun bidang budaya, keluarga, dan kemasyarakatan.[19]

Pakar bimbingan lain menjelasan bahwa, bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tecapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.[20]

Dari pengertian bimbingan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan dari pembimbing kepada yang dibimbing secara terus-menerus dan sistematis agar individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri.

b. Pengertian Konseling

Pada awalnya, istilah yang digunakan dalam konseling adalah "penyuluhan", tapi sejak tahun 1980-an istilah penyuluhan dirubah menjadi konseling, hal ini dimaksudkan untuk mengkhususkan istilah konseling pada bimbingan di bidang pendidikan.[21]

---

[19] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 36.

[20] Moh Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan* (Teori dan Konsep) (Yogyakarta: Kota Kembang, 1988), hal. 12.

[21] Hibana S. Rahmana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), hal. 15.

Pengertian konseling diartikan sebagai suatu hubungan timbal balik antara dua individu, dimana seorang konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.[22] Pendapat lain mengatakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan suatu masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.[23] Pakar lain mengungkapkan bahwa konseling adalah upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.[24]

Jadi, konseling merupakan sebuah hubungan timbal balik antara konselor sebagai pihak yang memberikan bantuan kepada klien untuk memecahkan masalahnya dengan menanamkan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah laku untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

c. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Dari pengertian arti kata bimbingan dan kata konseling yang telah dibahas diatas, maka dapat disimpulkan pengertian dari bimbingan dan

---

[22] Rochman Natawidjaja, *Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok 1* (Bandung: Diponegoro, 1987), hal 32.

[23] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Koseling...* , hal. 7.

[24] Moh Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1988), hal. 38.

konseling adalah pemberian bantuan dari pembimbing kepada yang dibimbing secara terus-menerus dan sistematis agar individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri dengan menanamkan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah laku untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

3. Guru BK sebagai Konselor

a. Konselor

Pembimbing di sekolah dipegang oleh orang yang khusus dididik menjadi konselor, jadi yang menjadi pembimbing merupakan tenaga khusus yang ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan itu dengan tidak menjabat pekerjaan lain. Meskipun ada juga guru pembimbing *(teacher conselor)* yang disamping menjabat menjadi guru juga menjadi pembimbing.[25]

Sebagaimana yang dikatakan Lesmana (dikutip dari Lumongga, 2011), konselor adalah pihak yang membantu klien dalam konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan daan mengatasi masalah yang dihadapinya.[26]

---

[25] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Koseling*... , hal. 41-42.
[26] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*... , hal. 21-22.

Dari penjelasan diatas, guru BK merupakan seorang yang menjabat sebagai konselor yang ditugaskan untuk menjalankan pekerjaan membimbing. Pembimbing, dalam hal ini guru BK merupakan tenaga profesional yang tentu lebih mendalam dalam memahami bidangnya sendiri. Mengingat bahwa guru BK dan konselor mempunyai arti yang sama, maka dalam penelitian ini untuk lebih menegaskan, penulis akan memakai istilah guru BK atau konselor secara berganti-ganti.

b. Fungsi Konselor

Corey (dikutip dari Lumongga, 2011) menyatakan bahwa fungsi utama dari seorang konselor adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintangi mereka menemukan kekuatan tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan. Selanjutnya Corey menambahkan bahwa fungsi yang esensial dari konselor adalah memberikan umpan balik yang jujur dan langsung kepada klien. Seperti bagaimana konselor mempersepsi klien, perasaan konselor terhadap klien dan lain sebagainya.[27] Jadi, fungsi seorang konselor adalah membantu klien dalam memahami dan mengenal diri mereka sendiri.

[27] *Ibid*., hal. 32.

4. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.[28] Pendapat lain mengatakan, bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir.[29] Selain itu, bimbingan karir adalah kegiatan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.[30]

Bimbingan karir merupakan satu sistem pelaksanaan yang perlu ditunjang dengan teknik-teknik bimbingan yang lain, terutama adalah konseling dalam hal ini karir. Bimbingan karir merupakan usaha individu dalam memecahkan masalah pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri dan lingkungannya.[31]

---

[28] Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*... , hal 13.
[29] Hibana S. Rahmana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*... , hal. 42-43.
[30] Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Koseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 172.
[31] *Ibid.*

B. Wetik mendefinisikan Bimbingan Karir adalah sebuah program pendidikan yang berupa layanan kepada siswa agar ia:[32]

1) Mengenal dirinya sendiri,
2) Mengenal dunia kerja,
3) Dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan, dan
4) Dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya, di samping pekerjaan untuk mencari nafkah.

Dalam bidang bimbingan karir yang disebutkan oleh Dewa Ketut Sukardi, membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir. Rincian bidang tersebut adalah sebagai berikut:[33]

1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
2) Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang dikembangkan.
3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
4) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian dari bimbingan karir tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses pelayanan bantuan bagi peserta didik agar mereka mampu mengenali dan memahami dirinya, mengenali lingkungannya, serta dunia kerja yang akan mereka hadapi dimasa depan. Selain itu memberikan bantuan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan pemilihan

[32] B. Wetik, *Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karir* (Jakarta: BP3K, 1981), hal. 2.
[33] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 59.

jurusan di tingkat yang lebih tinggi serta jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan potensi yang mereka miliki.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Secara rinci tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu siswa agar:[34]

1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, emngetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.

[34] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Karir* (Jakarta: Jakarta: Direktorat Dikmenum, Dirjen Dikdasmen, 1985).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan karir adalah agar anak dapat memahami dirinya, memahami potensi dan minat yang ia miliki. Selain itu agar peserta didik memahami tentang dunia kerja, dari informasi hingga persyaratan apa yang dibutuhkan dalam karir yang mereka inginkan. Bagi peserta didik yang ingin mengembangkan keahliannya di tingkat yang lebih tinggi juga membantu mereka dalam memilih jurusan yang sesuai dengan kehendak mereka.

c. Program Bimbingan Karir

Setiap kegiatan perlu didahului dengan pembuatan suatu program. Hal ini agar apa yang menjadi tujuan semula dapat tercapai atau sekurang-kurangnya membatasi penyimpangan yang terlalu jauh. Sebab dengan pembuatan suatu program telah dipertimbangkan dengan kondisi tempat, sekolah, kemampuan yang ada, fasilitas, kesempatan, sasaran didik, personalia,dan sebagainya.

Program Bimbingan Karir meliputi:[35]

1) Pelaksanaan bimbingan karir disekolah harus didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadapt kemampuan dan minat siswa serta pola dan jenis karir dalam masyarakat.
2) Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusan siswa sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat

[35] Ruslan Abdul Gani, *Bimbingan Karir* (Bandung: Angkasa, 1998), hal. 14.

serta pengenalan karir dalam masyarkat, baik karir yang telah berkembang maupun karir yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat.

3) Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah dan sebaiknya juga setelah tamat sekolah.
4) Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan perpaduan pendayagunaan setinggi-tingginya potensi siswa dan potensi lingkungannya.
5) Pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berlebihan.
6) Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin hubungan kerja sama antara sekolah, dan unsur-unsur di luar sekolah, dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan.

d. Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Segi Kejuruan

Usaha-usaha yang dilaksankan dalam bimbingan dan konseling kejuruan *(Vocational Guidance)* dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Usaha-usaha Jangka Pendek
   a.) Memulai analisis atas tiap-tiap siswa untuk mengetahui bakat dan kemampuannya.
   b.) Memberi pelayanan tes yang sudah tersedia.

c.) Memberi penerangan yang seluas-luasnya kepada para siswa dan orang tua wali tentang:

1.) Lembaga-lemaba pendidikan yang dapat dipilih begitu murid lulus dari sekolah menengah atas.

2.) Pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang dapat dilakukan atau diraih langsung setelah lulus sekolah menengah atas dengan tanpa latihan kerja atau setelah melalui lembaga-lembaga pendidikan yang lebih tinggi (ekedemi, institut, fakultas, dan sebagainya.)

d.) Memeriksa kemampuan potensial siswa berhubung dengan syarat-syarat tertentu untuk dapat melakukan sesuatu pekerjaan.

e.) Mengadakan karya wisata, mengunjungi perusahaan-perusahaan, pabrik-pabrik, usaha-usaha pertanian, kehewanan, dan sebagainya.

f.) Mengadakan secepat mungkin *in-service training* untuk tenaga yang disertai tugas bimbingan dan konseling.

g.) Menyediakan biaya yang layak untuk memungkinkan pelaksanaan bimbingan dan konseling itu.

h.) Mengusahakan metode-metode mengajar yang menimbulkan pengaruh baik yang timbal balik antara mata pelajaran dengan pekerjaan yang ada dalam masyarakat.[36]

2. Usaha-usaha Jangka Panjang

a.) Mengadakan kerjasama yang bersifat resmi antara:

1.) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

2.) Departemen Perburuhan

3.) Departemen Kesehatan

4.) Departemen Dalam Negeri, dsb.

Antara lain dengan membentuk panitia *ad hoc* yang anggota-anggotanya terdiri dari petugas-petugas dari departemen-departemen tersebut untuk:

1.) Menyusun rencana bimbingan dan konseling pada segi kejuruan dalam rangka panjang dengan pelaksanaan yang tahap demi tahap.

2.) Menyusun formasi tenaga-tenaga yang diperlukan

3.) Menyusun rencana kerja bimbingan dan konseling untuk dilaksanakan tahap demi tahap.

b.) Mendirikan laboratorium psikologi

c.) Mendidik tenaga-tenaga yang diperlukan guna menyusun, melakukan dan mengolah tes.

[36] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Koseling*... , hal. 58-59.

d.) Mengusahakan penyesuaian antara jumlah dan macam pendidikan (tingkat menengah dan tinggi) dengan jumlah dan macam tenaga kejuruan/keahlian yang diperlukan dalam masyarakat kerja.[37]

5. Tinjauan tentang Siswa Tunanetra.

a. Pengertian Siswa Tunanetra

Tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang tidak dapat melihat atau buta. Pengertian tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari, terutama dalam belajar. Jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk "setengah melihat", *"low vision"* atau rabun adalah bagian dari kelompok anak tunanetra.[38]

Dari penjelasan diatas, pengertian anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi sebagai berikut:[39]

---

[37] *Ibid*., hal. 59-60.

[38] Sunaryo Kartadinata, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996), hal. 52.

[39] T.Sutjihati Samantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996), hal. 65.

1) Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas.
2) Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu.
3) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
4) Terjadinya kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

b. Klasifikasi Siswa Tunanetra

Menurut klasifikasi anak tunanetra pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:[40]

1) Buta Total

Buta total adalah tidak dapat melihat dua jari di mukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya yang lumayan dapat dipergunakan untuk orientasi mobilitas. Oleh karena itu mereka tidak mampu menggunakan husuf lain selain huruf *breille.*

2) Kurang Penglihatan *(Low Vision)*

Low vision adalah mereka yang bisa melihat sesuatu, tetapi mata harus didekatkan, atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya, atau mereka yang memiliki pandangan kabur ketika melihat objek. Biasanya untuk mengatasi permasalahan penglihatannya, para penderita *low vision* ini menggunakan kontak lensa atau kacamata.

[40] Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hal. 36.

Peserta didik di MTs Yaketunis Yogyakarta terdiri dari 9 anak mengalami jenis ketunanetraan *low vision* (kurang penglihatan) dan 5 anak mengalami buta total.[41]

c. Ciri-ciri anak Tunanetra

Anak tunanetra mempunyai ciri tersendiri, karakteristik (ciri-ciri) anak tunanetra antara lain sebagai berikut:[42]

1. Tidak mampu melihat.
2. Tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter.
3. Kerusakan nyata pada kedua bola mata.
4. Sering meraba-raba/tersandung waktu berjalan.
5. Mengalami kesulitan mengambil benda kecil di dekatnya.
6. Bagian bola mata yang berwarna keruh/bersisik/kering.
7. Peradangan hebat pada kedua bola mata.
8. Mata bergoyang terus.

d. Faktor Penyebab Tunanetra

Secara ilmiah ketunanetraan anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor dalam diri anak (*internal*) atau faktor dari luar anak (*eksternal*). Dua faktor pokok yang menyebabkan seseorang menderita tunanetra, yaitu:[43]

---

[41] Dokumentasi dari Waka Kesiswaan MTs Yaketunis Yogyakarta pada tanggal 26 September 2014

[42] T.Sutjihati Samantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*... , hal. 66.

[43] Sunaryo Kartadianata, *Psikologi Anak Luar Biasa*... , hal. 53.

1) Faktor *internal* (dalam diri anak), misalnya: karena faktor gen, kondisi psikis ibu, keracunan obat, kekurangan gizi, maltunasi (kekurangan gizi pada tahap embrional antara minggu ke 3-8)
2) Faktor *eksternal* (diluar diri anak), misalnya: karena kecelakaan, terkena penyakit shipilis yang mengenai matanya saat dilahirkan, pengaruh alat bantu medis (tang) saat melahirkan sehingga persyarafan rusak, kekurangan vitamin A, terkena racun virus trachoma, panas badan yang terlalu tinggi serat peradangan mata penyakit, bakteri atau virus.

Faktor penyebab tunanetra pada siswa MTs Yaketunis sebagian ada yang dikarenakan faktor *internal*, yang memang sudah dialami sejak mereka dilahirkan. Sebagian juga ada yang dikarenakan faktor *eksternal*, yaitu karena kecelakaan dan penyakit.[44]

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara

[44] Hasil wawancara dengan guru BK MTs Yaketunis, (Ibu Siti Sa'adah, S.Pd), Senin 2 Februari 2015

individual maupun kelompok.[45] Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.[46] Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian dengan menghimpun data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati untuk kemudian dianalisis.

2. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di MTs Yaketunis Yogyakarta. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, bahwa MTs Yaketunis Yogyakarta merupakan sekolah yang setara dengan sekolah menengah pertama khusus bagi penyandang tunanetra. Selanjutnya penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran guru BK dalam menangani bimbingan karir siswa tunanetra disana.

3. Instrumen Penelitian

   a. Subyek Penelitian

      Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah

[45] Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

[46] Tohirin, Metode *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal. 2.

yang sedang diteliti.[47] Untuk menemukan berapa jumlah responden yang diambil maka peneliti menggunakan teknik *pusposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.[48]

Dalam penelitian ini ada tiga subyek yang akan menjadi sumber dalam memperoleh informasi dan data penelitian, yaitu guru BK yaitu Siti Sa'adah, S.Pd, kepala madrasah yaitu Agus Suyanto, S.Ag, M.Pd.I, dan seluruh siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta yang berjumlah 14 orang. Guru BK sebagai konselor adalah untuk memperoleh informasi tentang peran, usaha, bantuan, dan program-program yang diberikan dalam menangani karir para siswa tunanetra. Kepala madrasah adalah untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang dari MTs Yaketunis Yogyakarta. Siswa tunanetra adalah untuk memperoleh data mengenai permasalahan tentang pandangan karir mereka kedepan, serta minat dan cita-cita mereka yang ingin mereka wujudkan.

---

[47] Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 135.

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 300.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah peneltian skripsi.[49] Obyek dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dari guru BK serta informasi, strategi, dan program apa saja yang berikan dalam bimbingan karir kepada siswa tunanetra.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[50] Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Interview

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data, informasi, pendapat yang dilakukan memalui percakapan atau pertanyaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Alasan penggunaan metode ini adalah petama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.

---

[49] Khusaini Usman & Punama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 96.

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif...* , hal. 308.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Siti Sa'adah, S.Pd, kepala madrasah yaitu Agus Suyanto, S.Ag, M.Pd.I, serta 14 siswa tunanetra yang melaksanakan bimbingan karir.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.[51] Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, artinya peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Peneliti melakukan observasi terkait kegiatan-kegiatan bimbingan karir dan juga kegiatan pendukungnya. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang diperoleh dengan metode interview dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

[51] Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 165.

monumental dari seseorang.[52] Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[53] Dalam penelitian ini penulis mendapatkan dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan dan hasil karya ketrampilan seluruh siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta, termasuk gambaran sekolah dan perkembangan siswa meliputi jumlah, prestasi, dan kelanjutan karir.

5. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.[54]

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan metode *deskriptif-kualitatif*, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Dengan demikian sistematis langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

---

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif...* , hal. 328.
[53] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 13.
[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif...* , hal. 335.

a. Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Disini peneliti akan mencari hal-hal yang penting untuk kemudian dibuat abstraksi.
b. Menyusun seluruh data yang telah diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
c. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I, memuat latar belakang masalah yang berisi tentang pokok-pokok permasalahan yang timbul dibenak penulis yang berkaitan dengan judul. Kedua, rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan masalah pokok penelitian. Ketiga adalah tujuan penelitian serta kegunaan dari penelitian. Keempat yaitu kajian puastaka. Kelima memuat landasan teori sebagai jawaban secara teoritis dari rumusan masalah. Keenam adalah bagian tentang metodologi penelitian berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Sistematika penelitian merupakan bagian akhir dari bab ini.

BAB II, bagian ini berisi tentang gambaran umum MTs Yaketunis Yogyakarta sebagai sekolah yang menerima siswa tunanetra sebagai peserta didiknya. Bab kedua ini berisi tentang keadaan geografis, sejarah berdiri dan

berkembangnya MTs Yaketunis Yogyakarta, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta prestasi akademik dan non-akademik peserta didik MTs Yaketunis Yogyakarta.

BAB III, menjelaskan bagaimana peran guru BK sebagai konselor dalam menangani program bimbingan karir tersebut di MTs Yaketunis Yogyakarta. Selain itu juga menjelaskan mengenai keseluruhan program bimbingan karir bagi siswa tunanetra. Dan berisi juga mengenai kegiatan pendukung bimbingan karir, serta hasil dari bimbingan konseling karir yang telah diberikan kepada siswa tunanetra.

BAB IV, adalah bab penutup dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan yang menyimpulkan tentang hasil penelitian yang berfungsi sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diangkat. Kemudian saran-saran yang ditujukan untuk guru BK, kepada kepala sekolah, dan kepada para siswa tunanetra MTs Yaketunis sebagai pihak-pihak yang terkait dengan bimbingan karir di MTs Yaketunis tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan pada penelitian ini sebagai jawaban rumusan masalah adalah sebagai berikut.

Pertama, peran guru BK di MTs Yaketunis terkait dengan bimbingan karir siswa sejauh ini adalah: a) Sebagai pemacu siswa untuk mengenali dirinya sendiri, b) Sebagai penyedia informasi dan pengenalan profesi / jurusan, dan c) Sebagai pemberi motivasi. Dengan perannya tersebut, guru BK berharap siswa tunanetra tidak putus asa dan terus menumbuhkan semangat dan mengembangkan potensi yang mereka miliki agar dapat mewujudkan masa depan yang mereka cita-citakan.

Kedua, program bimbingan karir yang dilaksanakan di MTs Yaketunis meliputi pembahasan yang dapat membuka wawasan anak terhadap karir mereka, yaitu pembahasan mengenai materi: a) Idola, Karir, dan Kelanjutan Studi setelah SMP, b) Mengenal Sekolah Lanjutan, c) Mengenal Lingkungan Kerja, d) Cita-Cita Ku. Dengan terlaksananya program ini diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal sehingga membantu siswa tunanetra dalam menentukan karir mereka kedepan.

Ketiga, adapun beberapa kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain yang diberikan oleh guru sebagai pendukung dari bimbingan karir yang juga memberikan manfaat untuk karir para siswa tunanetra di MTs Yaketunis, diantaranya: a) Pelajaran TIK (Teknologi

Informasi dan Komunikasi), b) Ketrampilan Memasak, c) Ketrampilan Karya Tangan, d) Pijat / *Massage*, e) Keikutsertaan Lomba. Dengan berbagai kegiatan yang diberikan ini, diharapkan siswa tunanetra memperoleh keahlian dan ketrampilan yang dapat mereka manfaatkan untuk bekal mereka membangun kehidupan yang mandiri nantinya.

Keempat, hasil yang diperoleh dari bimbingan karir yang telah diberikan selama ini oleh guru BK dapat dilihat dari siswa-siswi MTs Yaketunis sendiri dan juga dari profesi para alumninya. Hasil dari bimbingan karir bagi siswa-siswi MTs Yaketunis adalah siswa dapat memahami dan mengerti apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam dirinya, sehingga mereka mampu menentukan arah karir yang akan mereka jalani. Dengan begitu mereka tahu sekolah lanjutan mana dan jurusan yang akan mereka ambil ditingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang dapat mendukung langkah mereka menuju profesi yang sesuai dengan cita-cita mereka. Sedangkan hasil yang bisa dilihat dari para alumni adalah berbagai profesi yang telah mereka dapatkan sekarang merupakan salah satu hasil dari perencanaan karir yang telah mereka lakukan sejak belajar dan mendapatkan bimbingan karir di MTs Yaketunis.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan lebih disempurnakan agar bimbingan karir di MTs Yaktunis ini bisa menjadi lebih baik, yaitu :

1. Kepada Kepala Madrasah MTs Yaketunis
   a. Sekolah hendaknya memberikan perhatian dan apresiasi kepada siswa yang mempunyai keinginan kuat untuk mengembangkan dirinya dengan memfasilitasi mereka sehingga kemampuannya terus berkembang.
   b. Sekolah hendaknya lebih banyak menjalin kerjasama dengan pihak luar yang dapat mendukung peningkatan karir para siswa MTs Yaketunis Yogyakarta.
2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling
   a. Guru BK hendaknya membuat program bimbingan karir secara lebih terperinci lagi agar lebih sistematis.
   b. Guru BK hendaknya selalu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap bimbingan karir yang diberikan kepada para siswa tunanetra, sehingga terlihat kekurangan apa yang harus dilengkapi.
   c. Guru BK sebaiknya lebih banyak memberikan informasi dan inspirasi kepada peserta didik agar keinginan dan minat siswa menjadi lebih tergugah.

d. Guru BK hendaknya lebih sabar dalam memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar mereka selalu bersemangat meraih cita-citanya.

3. Kepada Siswa-Siswi MTs Yaketunis Yogyakarta

a. Sebaiknya lebih rajin berdiskusi dan berkonsultasi seputar minat yang ingin diwujudkan.

b. Hendaknya lebih keras berusaha dalam berlatih agar terwujud cita-cita yang diinginkan.

c. Lebih banyak mendengar dan menerima saran dari guru BK dan pihak-pihak yang bisa dipercaya.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan pertolongannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak, terutama kepada Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan arahannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan serta ketidak sempurnaan pada skripsi ini, sehingga perlu adanya kritik dan saran yang membangun agar peneliti dapat memperbaiki skripsi ini.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk para pembaca, serta untuk para peneliti-peneliti selanjutnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Koseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan,* Bandung: Refika Aditama, 2009.

Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus,* Yogyakarta: Katahati, 2010.

B. Wetik, *Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karir,* Jakarta: BP3K, 1981.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir),* Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Danarsih, *Implementasi Bimbingan Karir di SLB Negeri Pembina Yogyakarta (Studi Kasus Siswa SMALB-C),* Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Dede Rahmat Hidayat & Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 93.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Karir*, Jakarta: Direktorat Dikmenum, Dirjen Dikdasmen, 1985.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling: Kurikulum SMU,* Jakarta: Direktorat Dikmenum, Dirjen Dikdasmen, 1994.

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Edi Purwanto, *Upaya Peningkatan Kematangan Karir Anak Tuna Rungu Melalui Career Day's di SLB bagian B Daerah Istimewa Yogyakarta*, Laporan Penelitian, FIP, UNY, 2011.

Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Hartini & G. Kartasoeparta, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Hibana S. Rahmana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003.

Khatimatus Sa'adah, *Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kesulitan Memilih Jurusan pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Puteri Yogyakarta,* Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Kamaludin Ahmad, *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas Cerdas Istimewa (Pengayaan) SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta,* Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Lexi J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Maryam B. Gainau, *"Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Bimbingan Konseling",* Jurnal Pendidikan Luar Biasa, ,Volume 9, No. 1 (April 2013).

Modul MGMP Propinsi Daerah Istimewa Yogykarta, 2005.

Moh Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep),* Yogyakarta: Kota Kembang, 1988.

Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Namora Lamongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah

Rochman Natawidjaja, *Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok 1*, Bandung: Diponegoro, 1987.

Ruslan Abdul Gani, *Bimbingan Karir,* Bandung: Angkasa, 1998.

Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo, 1993.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sunaryo Kartadinata, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

T.Sutjihati Samantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996.

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Tim Dosen Jurusan Kependidikan Islam. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Metode Prosedur*, Bandung: Bumi Aksara, 1986.